

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari. Tentunya dengan segala dampak positif dan negatifnya, bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi ini dengan tegas apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.¹ Pendidikan agama utamanya dalam hal ini menjadi prioritas dan harus lebih berpihak pada kepentingan manusia itu sendiri, yaitu dalam rangka mengupayakan penyempurnaan posisi manusia sebagai *khalifah* yang pertama di muka bumi ini. Sehingga pendidikan agama dalam keluargalah yang pertama dan utama, dan orangtua lah yang harus mengurus, mengelola dan menumbuhkembangkan potensi anak.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang diberikan Allah Swt. kepada orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga, memelihara dan merawat amanat itu, karena kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat yang diberikan tersebut. Dengan demikian keberadaan orangtua dalam sebuah rumah tangga atau keluarga sangatlah penting. Peran orangtua, akan menentukan pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, Rasulullah Saw. menggambarkan bahwa fungsi dan peran orangtua mampu

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biograf Publishing, 2000), h. 74

membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dalam sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنََّّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)²

Jadi jelaslah, bahwa orangtua, dengan kata lain keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.³

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan.

Akidah yang teguh semakin diperlukan, agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh akidahnya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya. Akidah yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya, adalah akidah yang menyatu dalam kepribadiannya. Sehingga akidah itu akan menghujam dan mengakar di dalam sanubarinya.

Karena itu, orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai akidah ini sejak dini kepada anaknya, agar anak kelak tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berpegang teguh kepada ajaran Islam. Hal ini sebagaimana telah dicontohkan oleh Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya yang digambarkan Allah dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

²Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1993), Juz 2, h. 556

³Adi Nugroho, dkk., *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 64

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak-anaknya, namun demikian masih ada sebagian keluarga muslim yang kurang memperhatikan dan menyadari hal itu.

Selama ini, orangtua mendidik anak-anaknya, sebagaimana orangtua dulu mendidik dirinya. Padahal suasana, lingkungan hidup, dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa, baik yang bersifat elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat dielakkan dan ikut mencampuri pendidikan anak-anak. Maka penanaman nilai-nilai akidah yang dilakukan oleh orangtua di rumah, tidak cukup lagi dengan cara tidak sengaja. Akan tetapi perlu disengaja dan dipersiapkan secara baik.

Fenomena di atas juga terjadi dan dihadapi oleh keluarga muslim di lingkungan keluarga nelayan di desa Takisung kabupaten Tanah Laut, di mana terlihat penanaman nilai-nilai akidah terhadap anak di rasakan masih kurang. Hal ini di duga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah di dalam keluarga, selain itu kurangnya pengamalan ajaran Islam di dalam keluarga tersebut. Dugaan lain yang menjadi sebab kurangnya penanaman nilai akidah terhadap anak adalah disebabkan kesibukan orangtua untuk bekerja menghabiskan waktunya di lautan. Pada umumnya mereka berangkat kerja setelah subuh, namun ada juga sebelum

subuh, kemudian mereka kembali kerumah setelah zuhur atau terkadang sampai sore hari. Praktis waktu untuk mendidik anak-anak di rumah sangat kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penanaman nilai-nilai akidah di kalangan nelayan yang ada di Desa Takisung tersebut, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DI KALANGAN KELUARGA NELAYAN DI DESA TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT.

B. Definisi Operasional

Untuk terarahnya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul di atas maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah

Penanaman adalah perihal (perbuatan, cara dan sebagainya)⁴ termasuk di dalamnya pendidikan keluarga (informal). Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Sedangkan Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada* yang berarti menyimpul sesuatu. Dari segi istilahnya, yaitu keimanan/keyakinan yang mantap dan tidak boleh terurai oleh pengaruh apa saja, baik dari luar ataupun dari dalam diri seorang itu.⁶

⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), h. 1008

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 690

⁶Djamaluddin, A. Siqithy, *Ilmu Tauhid*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1987), h. 17

Jadi yang dimaksud penanaman nilai-nilai akidah di sini adalah, usaha yang dilakukan oleh orangtua melalui pendidikan keluarga (informal) dalam menanamkan akidah kepada anaknya.

2. Keluarga Nelayan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga di artikan ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁷ Menurut Masjfuk Zuhdi, “Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang telah diikat oleh tali perkawinan yang sah atau resmi”.⁸ Adapun yang dimaksud keluarga oleh penulis di sini adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang berusia dibawah 10 tahun.

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya menangkap ikan di laut dan di sungai. Yang dimaksud nelayan di sini adalah seluruh keluarga yang ada di desa Takisung yang pencaharian sehari-harinya menangkap ikan di laut dan di sungai.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah upaya yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yang berusia di bawah 10 tahun dalam rangka pemberian bimbingan, asuhan dan tuntunan tentang akidah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), Cet.3, h. 471

⁸Masjfuk Zuhdi, *Masa'il Fiqhiyah*, Haji Mas Agung, Jakarta, 1993, h. 53.

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Takisung kabupaten Tanah Laut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Takisung kabupaten Tanah Laut?.

D. Alasan memilih judul

1. Anak adalah karunia Ilahi yang tidak ternilai harganya, anak juga merupakan amanah dari Allah Swt. untuk kedua orangtuanya, oleh sebab itu untuk menjaga amanah tersebut maka orangtua diberi tanggung jawab yang sangat besar yaitu mendidik anak-anaknya dengan baik, antara lain dengan jalan menanamkan nilai-nilai akidah sejak dini agar kelak anak itu menjadi orang yang saleh, taat dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai akidah dari orangtua kepada anak sejak dini maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, apakah penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Takisung kabupaten Tanah Laut itu sudah terlaksana dengan baik atau tidak?
3. Keberadaan orangtua yang terlalu disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akidah dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam keluarga nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut.

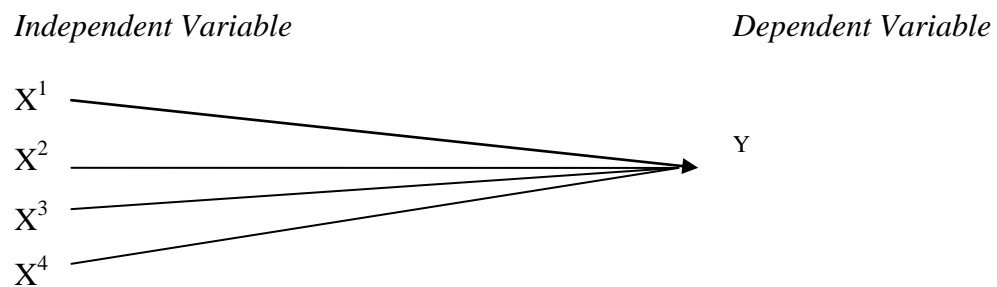
F. Signifikansi penelitian

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus di dalam lembah kesesatan dan kejahatan.
2. Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Takisung kabupaten Tanah Laut.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penanaman nilai-nilai akidah.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di Desa Takisung sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf “Y” dan variabel faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf “X”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hubungan antara kedua variabel ini pada skema berikut:

SKEMA



Keterangan:

- Y = Penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di Desa Takisung
- X = Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di Desa Takisung.
- X^1 = Latar belakang pendidikan orangtua
- X^2 = Keteladanan orangtua
- X^3 = Waktu yang tersedia
- X^4 = Lingkungan

H. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang meliputi; pengertian penanaman nilai-nilai akidah, dasar dan tujuan penanaman nilai-nilai akidah kepada anak, tugas dan kewajiban orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah anak, menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak, metode dalam penanaman nilai-nilai akidah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah dari orangtua kepada anak.

Bab III metode penelitian yang meliputi; jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi; simpulan dan saran-saran.